

## **Implementasi Metode Bimbingan Kelompok dalam Progresif Sistem Normatif Organisasi Santri Wali Songo Putra Pondok Pesantren Wali Songo**

**Muhammad Adam As'ad**

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo  
adam160774@gmail.com

**Siti Khusnul Faizah**

Institut Agama Islam Riyadlotul Mujahidin Ngabar Ponorogo  
sitikhusunulfaizah@gmail.com

### **Abstract**

Group guidance services are guidance services provided to students together or in groups so that the group becomes large, strong and independent. This research uses a qualitative approach, the type of research used is case studies. Data collection was carried out using observation, interviews and documentation techniques. This research aims to: 1) To find out the implementation of group guidance methods in the progressive normative system of Santri Organizations Wali Songo (OSWAS) Son of the Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo. 2) To determine the supporting and inhibiting factors in implementation in realizing the progressive normative system of the Wali Songo Santri Organization (OSWAS) Putra Wali Songo Islamic Boarding School Ngabar Ponorogo.

**Keywords:** Implementation, Group Guidance, Normative System.

### **A. Pendahuluan**

Bimbingan dan Konseling sangat penting keberadaanya untuk mendidik murid karena sebagian besar waktu para murid dihabiskan dilingkungan sekolah dan kondisi dimana para murid sangat membutuhkan bimbingan baik dalam memahami keadaan dirinya, mengarahkan dirinya, maupun dalam mengatasi berbagai macam kesulitan. Guru bimbingan dan konseling/konselor memiliki tugas, tanggungjawab, wewenang dalam pelaksanaan pelayanan bimbingan dan konseling terhadap peserta didik.<sup>1</sup>

Seperti halnya dalam bidang lain, dalam praktik konseling dibutuhkan teori. Teori tersebut digunakan sebagai model pendekatan atau kerangka kerja untuk mengembangkan hipotesis tentang masalah konseling dan rencana perlakuan. Di samping itu, teori juga dapat digunakan sebagai suatu standar untuk mengukur kemajuan atau hasil-hasil perilaku konseling setelah diberikan bantuan. Dengan

---

<sup>1</sup>Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, (Medan: LPPPI Penerbit Buku Umum Dan Perguruan Tinggi, 2019).

menggunakan teori guna mengkonseptualisasikan masalah klien dan untuk mengembangkan rencana program perlakuan, konselor telah bekerja secara profesional.

Konselor perlu menggunakan teori sebagai dasar untuk menerapkan asumsi-asumsi tentang sifat konseling dan sifat dasar manusia, menetapkan tujuan umum konseling, menetapkan teknik atau metode yang digunakan untuk mencapai tujuan tersebut, menstruktur peran dan tanggung jawab konselor dan konseling dalam hubungan terapeutik, serta peran diagnostik dan tes psikologis dalam proses konseling. Corey mengibaratkan konselor yang melakukan konseling tanpa menggunakan teori seperti halnya terbang ke planet tanpa peta dan instrumen. Bahkan Corey menyatakan secara ekstrim, tanpa teori konselor tidak akan pernah mampu membawa konseling mencapai perubahan. Teori konseling merupakan suatu upaya untuk menjelaskan proses melalui mana seperangkat kegiatan konseling dimulai, berkembang, dan berakhir. Singkatnya, teori konseling merupakan “peta” proses konseling serta apa yang harus dilakukan oleh konselor untuk membantu konseling mencapai tujuan yang diinginkan.<sup>2</sup>

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Juntika Achmad dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.<sup>3</sup>

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok. Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial. Winkel menjelaskan konseling kelompok merupakan pelaksanaan proses konseling yang dilakukan antara seorang konselor profesional dan beberapa klien sekaligus dalam kelompok kecil.

---

<sup>2</sup>Arif Ainur Rofiq, *Teori Dan Praktik Konseling* (Surabaya: Raziev Jaya, 2017), 12-13.

<sup>3</sup>Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*,

Layanan konseling kelompok dapat dimaknai sebagai suatu upaya pembimbing atau konselor membantu memecahkan masalah-masalah pribadi yang dialami oleh masing-masing anggota kelompok melalui kegiatan kelompok agar tercapai perkembangan yang optimal. Tujuan layanan bimbingan kelompok dan konseling kelompok pada umumnya ialah untuk mengembangkan kemampuan bersosialisasi khususnya kemampuan berkomunikasi peserta layanan.<sup>4</sup>

### **Metode Penelitian**

Pendekatan dalam penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif, Metode penelitian kualitatif adalah metode penelitian untuk berlandaskan pada filsafat *post positivisme*, digunakan meneliti pada kondisi obyek yang alamiah, (sebagai lawannya adalah eksperimen) dimana peneliti adalah sebagai instrumen kunci, pengambilan sampel sumber data dilakukan secara *purposive* dan *snowbaal*, teknik pengumpulan dengan triangulasi (gabungan), analisis data bersifat induktif/kualitatif, dan hasil penelitian kualitatif lebih menekankan makna dari pada generalisasi.<sup>5</sup>

### **Literatur Review**

#### **Bimbingan Konseling Islam**

Secara etimologis kata bimbingan merupakan terjemahan dari bahasa Inggris yaitu kata "*Guidance*" berasal dari kata kerja "*to guidance*" yang mempunyai arti menunjukkan, membimbing, menuntun, ataupun membantu, sesuai dengan istilahnya, maka secara umum dapat diartikan sebagai suatu bantuan atau tuntunan. Ada juga yang menerjemahkan kata "*Guidance*" dengan arti pertolongan.

Berdasarkan arti ini, secara etimologis, bimbingan berarti bantuan, tuntunan atau pertolongan; tetapi tidak semua bantuan, tuntunan atau pertolongan berarti konteksnya bimbingan. Hallen menyatakan bahwa seorang guru yang membantu siswa menjawab soal-soal ujian bukan bentuk dari konteks bimbingan. Bantuan,

<sup>4</sup>Jahju Hartani, *Bimbingan Kelompok*, (Surabaya: UD Duta Sablon, 2022), 11-12.

<sup>5</sup>Zuchri Abdussamad, *Metode Penelitian Kualitatif*, (Makassar: CV. Syakir Media Press, 2021)

tuntunan atau pertolongan yang bermakna bimbingan konteksnya sangat psikologis.<sup>6</sup>

Sedangkan kata konseling secara etimologis, kata konseling berasal dari kata “*counsel*” yang diambil dari Bahasa Latin yaitu “*counsilium*”, artinya “bersama” atau “bicara bersama”. Pengertian “berbicara bersama-sama” dalam hal ini adalah pembicaraan konselor dengan seorang atau beberapa klien (*counselee*). Dalam Kamus Bahasa Inggris, Konseling dikaitkan dengan kata “*counsel*” yang diartikan sebagai nasehat (*to obtain counsel*); anjuran (*to give counsel*); pembicaraan (*to take counsel*). Dengan demikian, konseling diartikan sebagai pemberian nasehat, pemberian anjuran, dan pembicaraan dengan bertukar pikiran.

Secara terminologi *American Personnel and Guidance Association* dalam Tohirin mendefinisikan konseling sebagai suatu hubungan antara seorang yang profesional dan individu yang memerlukan bantuan yang berkaitan dengan kecemasan biasa atau konflik dalam pengambilan keputusan. Makna dari pengertian ini adalah konseling merupakan hubungan secara profesional antara seorang konselor dengan klien yang mencari bantuan agar klien dapat mengatasi kecemasan dan mampu mengambil keputusan sendiri atas pemecahan masalah yang dihadapinya.<sup>7</sup>

Dari penjelasan di atas dapat dipahami bahwa pengertian bimbingan dan konseling adalah Kegiatan yang dilakukan oleh seseorang dalam rangka memberikan bantuan kepada orang lain yang mengalami kesulitan-kesulitan rohaniah dalam lingkungan hidupnya agar orang tersebut mampu mengatasinya sendiri karena timbul kesadaran atau penyerahan diri terhadap kekuasaan Tuhan Yang Maha Esa, sehingga timbul pada diri pribadinya suatu cahaya harapan kebahagiaan hidup saat sekarang dan dimasa yang akan datang.<sup>8</sup>

Bimbingan dan konseling dalam pandangan islam merupakan usaha yang dilakukan untuk menyelesaikan suatu persoalan yang terjadi dalam diri seseorang dengan berlandaskan norma-norma keislaman. Peraturan Pemerintah No.29 tahun 1990 mengenai Pendidikan Menengah, Bimbingan adalah upaya secara sadar yang dilakukan kepada individu yang terindikasi memiliki permasalahan maupun untuk

<sup>6</sup>Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 1.

<sup>7</sup>Ibid., 5.

<sup>8</sup>Ibid., 9.

menemukan jati dirinya sehingga mampu mengenal lingkungan dan melanjutkan hidupnya dengan baik.

Islam merupakan sumber utama dalam membentuk pribadi seorang muslim yang baik. Dengan berlandaskan al-Quran dan *as-Sunnah*, Islam mengarahkan dan membimbing manusia ke jalan yang diridhai-Nya dengan membentuk kepribadian yang berakhlak karimah.

Sebagaimana sabda Rasulullah saw:“Sesungguhnya aku diutus untuk menyempurnakan akhlak yang mulia.” Nabi diutus oleh Allah untuk membimbing dan mengarahkan manusia kearah kebaikan yang hakiki dan juga sebagai figur konselor yang sangat mumpuni dalam memecahkan berbagai permasalahan yang berkaitan dengan jiwa manusia agar manusia terhindar dari segala sifat-sifat yang negatif.

Manusia diharapkan dapat saling memberikan bimbingan sesuai dengan kapasitasnya, sekaligus memberikan konseling agar tetap sabar dan tawakal dalam menghadapi perjalanan kehidupan yang sebenarnya. Melalui pendekatan Islami, maka pelaksanaan konseling akan mengarahkan klien ke arah kebenaran dan juga dapat membimbing dan mengarahkan hati, akal dan nafsu manusia untuk menuju kepribadian yang berakhlak karimah yang telah terkristalisasi oleh nilai-nilai ajaran Islam, serta mengarahkannya untuk membentuk insan kamil yang memiliki kepribadian berakhlak karimah.<sup>9</sup>

Bimbingan dan konseling islam mengupayakan setiap individu yang menjadi klien dapat mengembangkan kemampuannya dalam hal pola pikir, menanggapi permasalahan dan memikirkan/menyusun masa depan yang terarah sesuai dengan petunjuk dari Allah agar selalu mendapatkan kemudahan didunia dan di akhirat. Kegiatan yang dilakukan oleh individu untuk meningkatkan kemampuan dirinya dan kodratnya sebagai umat muslim meningkatkan bakatnya, oleh karena itu Allah memberikan manusia berupa akal, hati dan kemauan manusia untuk berubah sesuai dengan syariat islam agar manusia berada di jalan kebenaran.<sup>10</sup>

---

<sup>9</sup>Irzum Farihah, “Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan,” *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, Volume 4, Nomor 1, (2013), 148.

<sup>10</sup>Kuliyatun, “Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas/SMA,” *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, Volume 2, Nomor 1, (2020), 98-100.

Bimbingan dan konseling dalam perspektif islam adalah satu aktivitas memberikan bimbingan, pengajaran, dan pedoman kepada peserta didik untuk mengembangkan potensi akal pikiran, kejiwaan, keimanan dan keyakinan serta dapat mengatasi permasalahan terkait kecerdasan interpersonal dengan baik dan benar yang berlandaskan pada Alquran dan Hadis, dengan menggunakan teknik-teknik tertentu.

Konseling islami adalah salah satu cara atau teknik yang dapat memfasilitasi individu untuk dapat mengembangkan potensi peserta didik termasuk dalam aspek kecerdasan interpersonal yang dititikberatkan pada pembiasaan akhlak mulia, memahami ajaran agama secara baik dan benar terhadap diri sendiri, orang lain, lingkungan dan dengan Tuhan (Sutoyo, 2009). Pendekatan konseling islami merupakan salah satu cara yang komprehensif dalam membantu peserta didik dalam mengembangkan potensi keberagamaannya, baik secara individu maupun kelompok (Jaya, 2004).<sup>11</sup>

Bimbingan konseling diberikan kepada setiap individu bukan hanya yang memiliki masalah umum seperti kehidupan sehari-hari tetapi secara menyeluruh baik dari aspek sosial dan keagamaan. Bisa dikatakan bahwa kegiatan bimbingan ini bila dilihat dari pandangan islam merupakan salah satu cara berdakwah. Dakwah adalah kegiatan keagamaan yang didalamnya terdapat ajakan dan menyeru kepada umat manusia untuk bersama-sama memerangi keburukan sesuai dengan jalan Allah SWT. Akibatnya jika tidak memiliki nilai dan norma-norma keagamaan maka seseorang melakukan hal-hal yang menyimpang dari ajarannya, oleh karena itu bimbingan sangatlah diperlukan untuk meningkatkan pemahaman keberagaman atau religiusitas. Seseorang yang telah dibimbing diharapkan mampu meningkatkan keimanan dan kepatuhannya terhadap dzat yang Maha Kuasa. Patuh terhadap ketentuan-ketentuan yang sudah digariskan-Nya.

Berdasarkan fungsi dari Bimbingan Konseling dalam pandangan islam yakni segala sesuatu yang dilakukan guna memperkaya potensi yang dimiliki peserta didik dan berusaha semaksimal mungkin untuk mengetahui apa saja yang sedang

---

<sup>11</sup>Muhamad Amin dkk, "Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA NEGERI 15 JAKARTA," Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling, Volume 5, Nomor 2, (2019), 194.

dialami agar dapat diperoleh solusi yang tepat dan memiliki kehidupan yang di ridhai Allah baik di dunia maupun di yaumul akhir.<sup>12</sup>

Perkembangan masa remaja sangatlah kompleks. Pada masa ini, kognitif remaja berada pada tahapan operasional formal yang menyebabkan individu lebih kritis dan memiliki sifat egosentri yang tinggi dalam menanggapi segala sesuatu dalam kehidupannya (Suryani, 2017; Papalia, et al., 2015; Piaget, 2013). Emosi remaja juga kurang stabil, karena individu mudah terpengaruh oleh emosi negatif dan positif (Purnamingtyas dan winingsih, 2020; Fitriani, 2019). Pada masa ini, remaja sudah tidak tertarik lagi untuk melakukan aktivitas bersama orang tua dan individu cenderung menganggap standar teman sebaya lebih penting (Santrock, 2017; Hurlock, 2014). Sementara jika ditinjau berdasarkan aspek perkembangan moral, remaja harusnya sudah dapat memahami suatu norma dan aturan yang berlaku di masyarakat (Kemdikbud, 2016; Setiyowati, et al., 2019; Kohlberg, 1995).

Oleh karena itu, pada masa ini siswa perlu diberikan layanan dalam pengembangan pribadi sosial yang bermuara pada terwujudnya pribadi unggul sesuai periode perkembangannya.

Layanan bimbingan dan konseling di sekolah memberikan pengaruh besar dalam pengembangan aspek pribadi sosial pada siswa. Implementasi pemberian layanan bimbingan dapat menggunakan berbagai strategi guna mendukung partisipasi dan motivasi siswa dalam mengikuti kegiatan (Wahyuni, Yusuf, and Efendi 2018). Salah satu strategi bimbingan yang dapat digunakan adalah bimbingan kelompok. Bimbingan kelompok merupakan layanan bimbingan yang diberikan kepada sedikitnya lima hingga sepuluh siswa dalam satu kelompok.

Menurut Putri (2019), strategi bimbingan kelompok memungkinkan siswa untuk saling memahami pikiran satu sama lain dan memaknai kebersamaan dalam dinamika kelompok. Romlah (2013) menambahkan, bimbingan kelompok juga dapat menimbulkan sikap positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka

---

<sup>12</sup>Kuliyatun, "Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas (SMA)," *Jurnal Bimbingan Penyuluhan Islam*, Volume 2, Nomor 1,(2020), 94.

berhubungan dengan hal-hal yang dibicarakan dalam kelompok. Prinsip-prinsip ini sesuai dengan tujuan pengembangan pribadi sosial pada siswa.<sup>13</sup>

Adapun layanan Bimbingan dan Konseling memiliki tujuh jenis layanan, yakni: layanan orientasi, layanan informasi, layanan penempatan dan penyaluran, layanan bimbingan belajar, layanan konseling perorangan, layanan bimbingan kelompok, dan layanan konseling kelompok.<sup>14</sup>

### **Metode Bimbingan Kelompok**

Menurut Prayitno layanan bimbingan kelompok adalah suatu layanan bimbingan yang di berikan kepada siswa secara bersama-sama atau kelompok agar kelompok itu menjadi besar, kuat, dan mandiri. Juntika Achmad dan Nurihsan juga menjelaskan bahwa layanan bimbingan kelompok dimaksudkan untuk mencegah berkembangnya masalah atau kesulitan pada diri konseli (siswa). Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi atau aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi, dan masalah sosial.

Menurut Halena tujuan dari layanan bimbingan kelompok yaitu untuk mengembangkan langkah-langkah bersama untuk menangani permasalahan yang dibahas di dalam kelompok dengan demikian dapat menumbuhkan hubungan yang baik antar anggota kelompok, kemampuan berkomunikasi antar individu, pemahaman berbagai situasi dan kondisi lingkungan, dapat mengembangkan sikap dan tindakan nyata untuk mencapai hal-hal yang di inginkan sebagaimana terungkap di dalam kelompok.<sup>15</sup>

Bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan kelompok dimana pimpinan kelompok menyediakan informasi-informasi dan mengarahkan diskusi agar anggota kelompok menjadi lebih sosial atau untuk membantu anggota-anggota kelompok untuk mencapai tujuan-tujuan bersama. Bimbingan kelompok juga dapat diartikan sebagai bantuan terhadap individu yang dilaksanakan dalam situasi kelompok.

---

<sup>13</sup>Henny Indreswari dkk, "Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pribadi-Sosial Siswa," *Jurnal Konseling Indonesia*, Volume 6, Nomor 2, (2021), 68.

<sup>14</sup>Ronny Gunawan, "Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah," *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, Volume 1, Nomor 1, (2018), 7.

<sup>15</sup>Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 148-149.

Bimbingan kelompok dapat berupa penyampaian informasi ataupun aktivitas kelompok membahas masalah-masalah pendidikan, pekerjaan, pribadi dan sosial.

Menurut Gazda sebagaimana dikutip oleh Prayitno dan Amti (1999: 309) bimbingan kelompok di sekolah merupakan kegiatan informasi kepada sekelompok siswa untuk membantu siswa menyusun rencana dan keputusan yang tepat. Pengertian di atas menekankan pada kegiatan pemberian informasi dalam suasana kelompok dan adanya penyusunan rencana untuk mengambil keputusan.

Menurut Prayitno (1995: 61) bahwa "Bimbingan kelompok adalah memanfaatkan dinamika untuk mencapai tujuan-tujuan bimbingan dan konseling, bimbingan kelompok lebih menekankan suatu upaya bimbingan kepada individu melalui kelompok".

Sedangkan Winkel (1991: 71) mengatakan bahwa "bimbingan adalah proses membantu seseorang dalam memahami dirinya sendiri dan lingkungannya". Bimbingan kelompok menekankan bahwa kegiatan bimbingan kelompok lebih pada proses pemahaman diri dan lingkungannya yang dilakukan oleh satu orang atau lebih yang disebut kelompok. Apabila konseling perorangan menunjukkan layanan kepada individu atau klien orang per orang, maka bimbingan kelompok mengarahkan layanan kepada sekelompok individu.<sup>16</sup>

Bimbingan kelompok dapat diartikan sebagai suatu upaya bimbingan yang dilakukan melalui situasi, proses dan kegiatan kelompok. Sasaran bimbingan kelompok adalah individu-individu dalam kelompok agar individu yang diberikan bimbingan mendapatkan pemahaman diri, penerimaan diri, pengarahan diri dan perwujudan diri dalam menuju perkembangan optimal.

Dalam layanan bimbingan kelompok harus dipimpin oleh pemimpin kelompok. Pemimpin kelompok adalah konselor yang terlatih dan berwenang menyelenggarakan praktik pelayanan bimbingan dan konseling.<sup>17</sup>

Tujuan Layanan Konseling Kelompok menurut Brown ketika pemimpin sepenuhnya memahami tujuan dari kelompok, lebih mudah baginya untuk memutuskan hal-hal seperti ukuran, keanggotaan, panjang sesi, dan jumlah sesi

---

<sup>16</sup>Anis Nuril Laili Sulistyowati, "Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa," *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, Volume 10, Nomor 2, (2015) 416.

<sup>17</sup>Agus Ria Kumara, *Bimbingan Kelompok*, (Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan, 2017), 4-5.

dalam kelompok. Sementara itu bagi Hulse-Killacky & Donigian dalam Kurnanto menyatakan bahwa tujuan dari kelompok berfungsi sebagai peta bagi pemimpin. Anggota dan pemimpin harus jelas tentang kedua tujuan umum dan tujuan spesifik setiap sesi kelompok.<sup>18</sup>

Menurut Siti Hartinah fungsi dalam layanan bimbingan kelompok memang sangat besar dan dapat dikemukakan antara lain :

1. Tenaga pembimbing masih sangat terbatas dan jumlah siswa/konseli yang perlu dibimbing berjumlah banyak sehingga pelaksanaan layanan bimbingan secara perseorangan tidak akan merata dan juga efektif.
2. Melalui bimbingan kelompok, siswa/konseli dilatih menghadapi suatu tugas bersama atau memecahkan suatu masalah bersama.
3. Dalam mendiskusikan sesuatu topik/permasalahan secara bersama, siswa/konseli didorong untuk berani mengemukakan pendapat dirinya pribadi dan dapat menghargai pendapat yang dikemukakan orang lain. Selain itu, beberapa siswa/konseli akan lebih berani untuk datang dan membicarakan kesukaran/keresahannya dengan konselor setelah mereka mengerti bahwa teman-temannya juga mengalami kesukaran/keresahan tersebut.
4. Banyak informasi yang dibutuhkan oleh siswa/konseli yang dapat diberikan secara kelompok dan cara tersebut lebih ekonomis.

Melalui bimbingan kelompok, beberapa siswa/konseli akan lebih sadar bahwa mereka sebaiknya bertemu dengan guru Bimbingan dan Konseling untuk mendapatkan bantuan dan bimbingan secara lebih mendalam akan masalah yang dihadapinya.<sup>19</sup>

Sinkmeyer & Muro (Dinkmeyer, 1973) menjelaskan tujuan bimbingan kelompok sebagai berikut: 1) Membantu setiap anggota kelompok mengetahui dan memahami dirinya untuk membantu proses menemukan identitas; 2) Dengan memahami diri sendiri, maka siswa diharapkan akan semakin mampu mengembangkan penerimaan diri dan merasa berharga sebagai pribadi; 3) Membantu mengembangkan keterampilan sosial dan kecakapan antar pribadi,

---

<sup>18</sup>Henni Syafriana Nasution, Abdillah, *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*, 159.

<sup>19</sup>Ahmad Dimiyati Mawaridz, Tita Rosita, "Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP Yang Memiliki Minat Belajar Rendah," *Fokus*, Volume 2, Nomor 4, (2019), 164-165.

sehingga siswa mampu melaksanakan tugas perkembangan dalam kehidupan sosial pribadi; 4) Menumbuhkembangkan kecakapan mengarahkan diri, memecahkan masalah, dan mentransfer kecakapan untuk digunakan dalam kehidupan sosial sehari-hari; 5) Membantu mengembangkan kepekaan terhadap kebutuhan orang lain, sehingga menyadari dan bertanggung jawab terhadap tingkah laku kepada orang lain. Belajar mengidentifikasi perasaan orang-orang yang berarti dalam hidupnya (significant others), sehingga mampu menunjukkan kecakapan yang lebih baik untuk bersikap empati; 6) Membantu siswa belajar bagaimana menjadi pendengar yang empati, yang mendengar bukan saja yang diucapkan, tetapi dapat mendengar perasaan-perasaan yang mengikuti ucapan orang lain; 7) Membantu siswa untuk dapat memberi makna terhadap sesuatu sesuai dengan keyakinan dan pemikiran yang dimiliki; 8) Membantu setiap anggota kelompok untuk dapat merumuskan tujuan-tujuan tertentu yang akan diwujudkan secara konkrit.

Tahap-tahap Bimbingan Kelompok Mengacu pada pendapat Gladding (Gladding, 2012) dan Rusmana (Rusmana, 2009) tahap pelaksanaan bimbingan kelompok dibagi menjadi empat tahap. Empat tahap bimbingan kelompok, sebagai berikut.

Tahap awal (*The beginning a stage*): 1) Pernyataan tujuan yang berisi penyampaian tujuan bimbingan dan kelompok yang ingin dicapai dalam pealtihan; 2) Pembentukan kelompok; 3) Konsolidasi. Konsolidasi merupakan tahap konselor memberikan kesempatan kepada anggota untuk melakukan konsolidasi atas tugas-tugas dalam melaksanakan bimbingan.

Tahap transisi (*The transition stage in a group*): 1) Storming. Pemimpin kelompok melakukan penanganan konflik internal yang disebabkan oleh ketidakpahaman anggota kelompok terhadap kegiatan yang akan dilakukan atau disebabkan oleh keanggotaan kelompok dalam melaksanakan aktivitas kelompok; 2) Norming. Pemimpin kelompok melakukan rekomendasi dan restrukturisasi kelompok dengan melakukan pembagian tugas dan kontrak. Pemimpin kelompok juga melakukan penjelasan kembali tentang kegiatan yang akan dilakukan oleh anggota kelompok.

Tahap kerja (*The working stage in a group*): 1) Eksperientasi. Pemimpin kelompok melaksanakan bimbingan berdasarkan skenario yang telah dibuat sesuai

dengan metode dan teknik yang digunakan ;2) Identifikasi. Pemimpin kelompok melakukan refleksi tahap satu dengan cara mengidentifikasi pola-pola respon dan pemahaman anggota kelompok dalam menerima stimulasi atau informasi yang telah diperoleh; 3) Analisis. Pemimpin kelompok melakukan refleksi tahap dua dengan cara mengajak anggota kelompok untuk menganalisis dan memikirkan makna bagi penyelesaian masalah; 4) Generalisasi. Pemimpin kelompok melaksanakan refleksi tahap akhir dengan cara mengajak anggota kelompok membuat rencana perubahan perilaku. Rencana perbaikan diwujudkan pada proses bimbingan berikutnya.

Teknik terminasi (termination of a group): 1) Refleksi umum. Pemimpin kelompok mengajak anggota kelompok untuk melakukan *review* atau mengingat lagi proses bimbingan yang telah dilakukan; 2) Tindak lanjut. Pimpinan kelompok memberi penguatan kepada anggota kelompok untuk merealisasikan rencana-rencana perbaikan.<sup>20</sup>

Melalui bimbingan kelompok materi dapat dibahas berbagai hal yang amat beragam dan tidak terbatas yang berguna bagi siswa dalam segenap bidang bimbingan (Sukardi,2008).Maka dengan layanan bimbingan kelompok teknik problem solving ini merupakan metode yang merangsang berfikir dan menggunakan wawasan tanpa melihat kualitas pendapat yang disampaikan oleh siswa. Siswa akan mendapatkan perspektif baru tentang diri sendiri dan pemahaman yang lebih mendalam mengenai perilaku diri sendiri.

Keterbukaan diri merupakan faktor penting dalam konseling dan psikoterapi, terutama dalam proses pemberian bantuan terhadap orang lain.Individu akan lebih mampu menanggulangi masalah atau kesulitan, khususnya perasaan bersalah melalui keterbukaan diri. Salah satu perasaan takut yang besar pada diri banyak orang adalah bahwa individu tidak diterima lingkungan karena suatu rahasia tertentu.Gibson dan Mitchell (2011) menjelaskan bagaimana layanan bimbingan kelompok menjadi salah satu layanan yang penting untuk menopang perkembangan

---

<sup>20</sup>Ridho Rismi dkk, "Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa," *Journal of Counseling, Education and Society*, Volume 3, Nomor 1, (2022), 20.

mereka, terutama perkembangan karier, perkembangan sosial dan peningkatan kesadaran diri.<sup>21</sup>

Kelompok yang terlalu kecil, misalnya 2-3 orang akan mengurangi efektifitas bimbingan kelompok. kedalaman dan variasi pembahasan menjadi terbatas, karena sumbernya (yaitu para anggota kelompok) memang terbatas. Disamping itu dampak layanan juga terbatas, karena hanya didapat oleh 2-3 orang saja. Kondisi seperti ini mengurangi makna keuntungan ekonomis bimbingan kelompok. hal ini tidak berarti bahwa bimbingan kelompok tidak dapat dilakukan terhadap kelompok yang beranggotakan 2-3 orang saja tetapi kurang efektif (Prayitno, 2017).

Begitu juga sebaliknya, kelompok yang terlalu besar juga kurang efektif. Karena jumlah peserta yang terlalu banyak, maka partisipasi aktif individual dalam dinamika kelompok menjadi kurang intensif, kesempatan berbicara, dan memberikan/menerima “sentuhan” dengan frekuensi tinggi (*high touch*) itulah individu yang memperoleh manfaat langsung dalam layanan bimbingan kelompok. kekurangan efektifitas kelompok akan mulai terasa jika jumlah anggota kelompok melebihi 10 orang, (Prayitno, 2017).<sup>22</sup>

### **Teori Organisasi**

Ada banyak pengertian sederhana tentang organisasi, di mana antara pengertian satu dengan lainnya sebenarnya memiliki kesamaan esensial. Banyak para ahli organisasi yang melihat eksistensi organisasi dari sisi yang berbeda, sehingga sudut pandang yang berbeda itulah yang kemudian melahirkan beberapa pengertian yang berbeda tentang organisasi, diantaranya adalah:

1. Kesatuan (*entity*) sosial yang dikoordinasikan secara sadar, dengan kepemimpinan yang dapat diidentifikasi, yang bekerja secara teratur untuk mencapai suatu tujuan bersama atau tujuan sekelompok orang (Stephen Robins).
2. Bentuk perserikatan manusia untuk mencapai tujuan bersama (James D. Money).

---

<sup>21</sup>Eka Sari Setianingsih, "Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa," *Jurnal Bimbingan Konseling*, Volume 3, Nomor 2, (2014) 78.

<sup>22</sup>Azhar dkk, "Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK," *Jurnal Konseling Indonesia*, Volume 5, Nomor 2, (2020), 35.

3. Struktur dari hubungan atas dasar wewenang dan bersifat tetap dalam suatu sistem administrasi (Dwight Waldo).
4. Suatu sistem usaha bersama antara dua orang atau lebih yang bersifat formal untuk mencapai suatu tujuan (Chester I. Barnard).
5. Suatu pola komunikasi yang kompleks dari hubungan antar manusia (Herbert A. Simon).
6. Bentuk persekutuan dari sekelompok orang yang bekerjasama untuk mencapai tujuan serta terikat secara formal dalam suatu ikatan hirarki, di mana selalu terdapat hubungan antara sekelompok orang yang disebut dengan pimpinan dan sekelompok orang yang disebut sebagai staf (Sondang P. Siagian).

Secara umum sebagian besar masyarakat menganggap organisasi hanya sebagai wadah atau sarana bagi seseorang untuk mencapai tujuannya. Bahkan masih ada banyak lagi pengertian tentang organisasi yang dibuat dan disesuaikan dengan karakteristik kegiatan organisasinya, sehingga pengertian-pengertian organisasi yang lebih spesifik tidak bisa dielakkan. Secara prinsip tidak salah, hanya pengertian organisasi dalam arti yang sebenarnya akhirnya tidak bisa dilepaskan dari tujuan organisasi.<sup>23</sup>

Ada 9 macam teori organisasi yaitu:

a. Teori organisasi klasik

Teori organisasi klasik disebut juga teori organisasi tradisional, teori organisasi spesialisasi, atau teori struktural.

b. Teori Birokrasi

Pada dasarnya teori organisasi birokrasi menyatakan bahwa untuk mencapai tujuan, organisasi harus menjalankan strategi sebagai berikut:

- 1) Pembagian dan penugasan pekerjaan secara khusus.
- 2) Prinsip bawahan hanya bertanggung jawab kepada atasan langsung.
- 3) Promosi didasarkan pada masa kerja dan prestasi kerja, dan dilindungi dari pemberhentian sewenang-wenang disebut prinsip loyalitas.
- 4) Setiap pekerjaan dilaksanakan secara tidak memandang bulu, tidak membeda-bedakkan status sosial, tidak pilih kasih. Strategi ini dinamakan prinsip impersonal.

---

<sup>23</sup>Eliana Sari, *Modul Teori Organisasi Konsep dan Aplikasi*, (Jakarta: Jayabaya University Press, 2006), 1-2.

- 5) Tiap-tiap tugas dan pekerjaan dalam organisasi dilaksanakan menurut suatu sistem tertentu berdasarkan kepada data peraturan yang abstrak. Strategi ini dinamakan prinsip *uniformitas*.

c. Teori *Human Relations*

Teori ini disebut juga teori hubungan kemanusiaan, teori hubungan antara manusia, teori hubungan kerja kemanusiaan atau *the human relations theory*. Dalam arti luas hubungan kemanusiaan adalah hubungan antara hubungan seseorang dengan orang lain yang terjadi dalam suatu situasi dan dalam semua bidang kegiatan atau kehidupan untuk mendapatkan suatu kepuasan hati.

- 1) Teori Organisasi Perilaku

Teori ini disebut merupakan suatu teori yang memandang organisasi dari segi perilaku anggota organisasi. Teori ini berpendapat bahwa baik atau tidaknya, berhasil tidaknya organisasi mencapai sasaran yang telah ditetapkan berasal dari para anggotanya.

- 2) Teori Organisasi Proses

Suatu teori yang memandang organisasi sebagai proses kerjasama antara kelompok orang yang tergabung dalam suatu kelompok formal. Teori ini memandang organisasi dalam arti dinamis, selalu bergerak dan didalamnya terdapat pembagian tugas dan prinsip-prinsip yang bersifat umum (*Universal*).

- 3) Teori Organisasi Kepemimpinan

Teori ini beranggapan bahwa berhasil tidaknya organisasi mencapai tujuan tergantung sampai seberapa jauh seorang pemimpin mampu mempengaruhi para bawahan sehingga mereka mampu bekerja dengan semangat yang tinggi dan tujuan organisasi dapat dicapai secara efisien dan efektif.

#### 4) Teori Organisasi Fungsi

Organisasi Fungsi adalah sekelompok tugas atau kegiatan yang harus dijalankan oleh seseorang yang mempunyai kedudukan sebagai pemimpin atau manager guna mencapai tujuan organisasi.

#### 5) Teori Pengambilan Keputusan

Teori ini berlandaskan pada adanya berbagai keputusan yang dibuat oleh para pejabat di setiap tingkatan, baik keputusan di tingkat puncak yang memuat ketentuan pokok atau kebijaksanaan umum, keputusan di tingkat menengah yang memuat program-program untuk melaksanakan keputusan administratif, maupun keputusan di tingkat bawah.<sup>24</sup>

Organisasi adalah suatu unit sosial yang dihasilkan dari kemunculan sekelompok individu, dan interaksi antar individu. Model struktural tercipta, menciptakan cara bagi setiap anggota untuk melaksanakan pekerjaan dan aktivitasnya masing-masing, menjadi satu kesatuan dengan tujuan tertentu. Selain itu, batasannya jelas sehingga organisasi jelas terpisah dari lingkungannya. Burky dan Perry mengatakan bahwa organisasi adalah suatu kesatuan yang dibentuk oleh banyak orang yang bekerja sama untuk mencapai suatu tujuan bersama.

Pengertian organisasi yang lain dapat kita temukan dalam buku Teori Organisasi yang mengatakan bahwa organisasi tercipta karena munculnya inspirasi. jelaskan itu Pada sekelompok orang yang mencapai tujuan tertentu.

---

<sup>24</sup>Amran Sahputra Tanjung, Anggi Martuah Purba, Mahadir Muhammad, "Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi," Jurnal Pendidikan dan Konseling, Volume 4, Nomor 4 (2022), 3-4.

Teori organisasi adalah teori yang digunakan untuk mempelajari banyak cara menggunakan teori untuk menjelaskan proses kolaborasi antar individu, sifat kelompok dalam suatu organisasi, dan jenis perilaku mereka untuk mencapai tujuan. Seperti motivasi, individu bekerja sama dalam proses kolaboratif dalam organisasi. Teori organisasi para ahli :

1. Lubis dan Huseini dianggap sebagai kelompok ilmuwan yang membicarakan kerja sama antara dua orang atau lebih. Kemudian secara sistematis mencapai tujuan bersama yang telah ditetapkan sebelumnya hujun.
2. Stephen P Robbins menjelaskan pengertian konsep ini, dan karena merupakan ilmu yang mempelajari struktur dan desain organisasi, maka konsep ini terkait dengan aspek penjas dan perspektif ilmu tersebut. Teori struktur organisasi juga merupakan alat deskriptif untuk memperoleh kerangka kerja yang menggambarkan bagaimana organisasi harus disusun.

Dapat disimpulkan bahwa teori ini mempunyai kemampuan untuk menjelaskan kerja dan kemampuan bekerja sama dalam suatu organisasi untuk memberikan persyaratan dan pedoman dalam pengambilan keputusan berdasarkan hasil dan perkiraan keputusan dari waktu ke waktu. Yang dimaksud dengan sumbe daya manusia adalah kemampuan setiap orang untuk mengetahui sesuatu demi kelangsungan hidup manusia. Sumber daya manusia, yaitu kekuatan mental dan fisik yang dimiliki dan diperbuat seseorang, dipengaruhi oleh keturunan dan lingkungan, karena keinginan untuk memenuhi keinginannya sendiri.<sup>25</sup>

Dalam organisasi, setiap orang melakukan komunikasi, baik pimpinan lini pertama, pimpinan menengah, maupun pimpinan puncak. Bahkan menurut penelitian

---

<sup>25</sup>Zikri dkk, "Teori Organisasi Sumber Daya Manusia," UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam, Volume 2, Nomor 9, (2023), 1-2.

sebagian terbesar dari kegiatan pimpinan terdiri atas komunikasi. Untuk menjalankan fungsi perencanaan dan pengendalian, orang harus banyak berkomunikasi. Begitu pula untuk memecahkan persoalan, mengambil keputusan, menyusun pengembangan organisasi organisasi dan mengembangkan organisasi, orang perlu banyak berkomunikasi, baik dengan pimpinan, teman sejawat ataupun dengan staf.

Proses penyampaian pesan dari pengirim kepada penerima. Pada umumnya komunikasi itu terjadi antar orang (*interpersonal*), misalnya antara seorang pimpinan dan staf atau antar rekan kerja. Komunikasi juga terkadang bersifat keorganisasian dan menyangkut tiga atau empat jenjang dalam hirarki, misalnya manajemen puncak menyampaikan kebijakan organisasi kepada semua jenjang organisasi, melewati pimpinan, *supervisor*, dan *foreman* atau mandor.<sup>26</sup>

## B. Hasil dan Pembahasan

### 1. Implementasi Metode Bimbingan Kelompok dalam Progresif Sistem Normatif Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

Hasil observasi mengenai implementasi pendekatan bimbingan kelompok pada Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo menunjukkan hasil yang sangat bermanfaat. Beberapa manfaat utama yang diidentifikasi dari penelitian ini adalah:

#### a. Peningkatan Keterampilan Sosial

Pendekatan bimbingan kelompok membantu para santri dalam meningkatkan keterampilan sosial mereka. Melalui diskusi dan interaksi dalam kelompok, santri belajar berkomunikasi secara efektif, bekerja sama, dan memahami perspektif orang lain.

#### b. Peningkatan Kepemimpinan

---

<sup>26</sup>Eliana Sari, *Modul Teori Organisasi Konsep dan Aplikasi*, 99.

Melalui kegiatan bimbingan kelompok, santri dapat mengembangkan keterampilan kepemimpinan. Mereka belajar mengambil inisiatif, mengorganisir kegiatan, dan memimpin kelompok dalam berbagai aktivitas yang bermanfaat untuk organisasi mereka.

c. Pengembangan Diri

Pendekatan ini memberikan ruang bagi santri untuk mengeksplorasi potensi diri mereka. Mereka dapat mengidentifikasi dan mengembangkan bakat serta minat pribadi, yang pada gilirannya meningkatkan rasa percaya diri dan motivasi mereka.

d. Dukungan Emosional

Kelompok bimbingan memberikan dukungan emosional yang signifikan bagi para santri. Dalam suasana yang mendukung dan empatik, mereka merasa lebih nyaman untuk berbagi masalah dan mendapatkan solusi dari teman sekelompok serta pembimbing.

e. Penguatan Identitas dan Solidaritas Kelompok

Melalui bimbingan kelompok, para santri mengembangkan rasa kebersamaan dan solidaritas. Identitas kelompok yang kuat terbentuk, memperkuat komitmen mereka terhadap nilai-nilai dan tujuan organisasi serta pesantren.

Secara keseluruhan, implementasi pendekatan bimbingan kelompok di Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo telah memberikan dampak positif yang signifikan meskipun terdapat beberapa kendala yang menyebabkan tidak maksimalnya kegiatan penerapan metode bimbingan kelompok pada organisasi

## 2. Faktor Pendukung dan Penghambat Metode Bimbingan Kelompok pada Implementasi dalam Mewujudkan Progresif Sistem Normatif Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo.

### a. Faktor Pendukung

- 1) Pelaksanaan Program-program Berlandaskan AD-ART dan kode etik Program-program ini dijalankan dengan prinsip transparansi, integritas, kepemimpinan yang bertanggung jawab, serta kerjasama yang erat di antara anggota. Dengan mematuhi ketentuan AD-ART dan kode etik, Organisasi

Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dapat mencapai visi dan misinya dalam mencetak generasi santri yang berkualitas dan berintegritas tinggi.

- 2) Partisipasi Aktif Santri Santri di Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar memiliki motivasi tinggi untuk berpartisipasi dalam kegiatan kelompok. Partisipasi aktif ini memperkaya diskusi dan memperkuat implementasi nilai-nilai normatif.
- 3) Dukungan Atasan Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo didukung oleh para ustadz dan pembimbing yang memiliki kompetensi tinggi dalam metode bimbingan kelompok. Mereka mampu memfasilitasi diskusi dan kegiatan dengan baik, membantu santri menginternalisasi nilai-nilai pesantren.

#### b. Faktor Penghambat

- a. Keterbatasan Waktu: Jadwal kegiatan santri yang padat sering kali menjadi kendala dalam pelaksanaan bimbingan kelompok. Keterbatasan waktu ini dapat mengurangi efektivitas dan kontinuitas program.
- b. Kurangnya kerjasama tim: Adanya individu dalam internal Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo yang sulit diajak bekerja sama merupakan faktor penghambat signifikan dalam pelaksanaan metode dan program organisasi. Sikap individualistik, resistensi terhadap perubahan, kurangnya komitmen dan tanggung jawab, serta ketidakcocokan pribadi dan konflik internal menjadi tantangan yang harus diatasi. Untuk mengatasi hambatan ini, diperlukan pendekatan yang inklusif dan strategis, termasuk peningkatan komunikasi, pelatihan kepemimpinan, serta penanaman nilai-nilai kerjasama dan tanggung jawab. Dengan demikian, Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo dapat membangun sistem yang lebih baik dan mencapai tujuan organisasi secara efektif.

### C. Penutup

Bentuk implementasi ini dirancang untuk menciptakan lingkungan yang mendukung pengembangan keterampilan sosial, kepemimpinan, dan pembentukan karakter santri. Implementasi pendekatan bimbingan kelompok pada Organisasi Santri Wali Songo (OSWAS) Putra Pondok Pesantren Wali Songo Ngabar Ponorogo telah berjalan dengan baik, serta menunjukkan peningkatan dalam keterampilan sosial, kepemimpinan, dan partisipasi aktif anggota.

Dalam implementasinya, metode bimbingan kelompok tidak lepas dari berbagai faktor pendukung dan penghambat. Faktor pendukung mencakup adanya dukungan penuh dari pihak pengurus pesantren, fasilitas yang memadai, serta ketersediaan tenaga pembimbing yang kompeten dan berpengalaman. Selain itu, partisipasi aktif dan antusiasme dari para santri juga menjadi elemen penting dalam keberhasilan metode ini. Di sisi lain, terdapat pula berbagai faktor penghambat yang perlu diatasi untuk mencapai hasil yang optimal. Beberapa di antaranya adalah keterbatasan waktu karena padatnya jadwal kegiatan santri, perbedaan latar belakang dan tingkat pemahaman santri yang beragam, serta kurangnya koordinasi antar pembimbing. Tantangan lainnya adalah kemampuan pembimbing dalam mengelola dinamika kelompok agar tetap kondusif dan produktif.

### Daftar Pustaka

- Abdussamad, Z. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makassar: CV. Syakir Media Press.
- Ahmad Dimiyati Mawaridz, T. R. (2019). Bimbingan Kelompok Untuk Siswa SMP Yang Memiliki Minat Belajar Rendah. *Fokus*, 164-165.
- Amran Sahputra Tanjung, A. M. (2022). Pemahaman terhadap Teori-Teori Organisasi. *Jurnal Pendidikan dan Konseling*, 3-4.
- dkk, A. (2020). Implementasi Layanan Bimbingan Kelompok dalam Meningkatkan Disiplin Mahasiswa BK. *Jurnal Konseling Indonesia*, 35.
- dkk, H. I. (2021). Implementasi Bimbingan Kelompok dengan Teknik Permainan Simulasi Berbasis Kearifan Lokal dalam Pengembangan Pribadi-Sosial Siswa. *Jurnal Konseling Indonesia*, 68.

- dkk, M. A. (2019). Penerapan Pendekatan Konseling Islami Untuk Meningkatkan Kecerdasan Interpersonal Peserta Didik SMA NEGERI 15 JAKARTA. *Jurnal Edukasi: Jurnal Bimbingan Konseling*, 194.
- dkk, R. R. (2022). Bimbingan Kelompok Untuk Mengembangkan Pemahaman Nilai Budaya Siswa. *Journal of Counseling, Education and Society*, 20.
- dkk, Z. (2023). Teori Organisasi Sumber Daya Manusia. *UNISAN JOURNAL: Jurnal Manajemen dan Pendidikan Islam*, 1-2.
- Farihah, I. (2013). Peran Bimbingan Konseling Islam Dalam Membangun Keberagaman Anak Jalanan. *KONSELING RELIGI: Jurnal Bimbingan Konseling Islam*, 148.
- Gunawan, R. (2018). Peran Tata Kelola Layanan Bimbingan Dan Konseling Bagi Siswa Di Sekolah. *Jurnal Selaras: Kajian Bimbingan dan Konseling Serta Psikologi Pendidikan*, 7.
- Hartani, J. (2022). *Bimbingan Kelompok*. Surabaya: UD Duta Sablon.
- Henni Syafriana Nasution, A. (2019). *Bimbingan Konseling Konsep, Teori, dan Aplikasinya*. Medan: LPPPI Penerbit Buku Umum Dan Perguruan Tinggi.
- Kuliyatun. (2020). Bimbingan Dan Konseling Islam Dalam Meningkatkan Religiusitas Siswa Sekolah Menengah Atas/SMA. *Jurnal Bimbingan Dan Konseling Islam*, 98-100.
- Kumara, A. R. (2017). *Bimbingan Kelompok*. Yogyakarta: Program Studi Bimbingan Dan Konseling Fakultas Keguruan Dan Ilmu Pendidikan Universitas Ahmad Dahlan.
- Rofiq, A. A. (2017). *Teori Dan Praktik Konseling*. Surabaya: Raziev Jaya.
- Sari, E. (2006). *Modul Teori Organisasi Konsep dan Aplikasi*. Jakarta: Jayabaya University Press.
- Setianingsih, E. S. (2014). Pengembangan Model Bimbingan Kelompok Teknik Pemecahan Masalah Untuk Meningkatkan Keterbukaan Diri Siswa. *Jurnal Bimbingan Konseling*, 78.
- Sulistiyowati, A. N. (2015). Layanan Bimbingan Kelompok Untuk Meningkatkan Keterampilan Belajar Siswa. *Edukasia: Jurnal Penelitian Pendidikan Islam*, 416.